

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA  
PELAJARAN PKN DI SMA NEGERI 1 WATANSOPPENG**

Oleh

**FITRIANI.B**

*Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar*

**HASNAWI HARIS**

*Dosen PPKn FIS UNM*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1). Pertimbangan guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran PKN di SMA Negeri 1 Watansoppeng; 2). Cara guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran PKN di SMA Negeri 1 Watansoppeng; 3). Faktor yang dapat menghambat dan mendukung terlaksananya model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran PKN di SMA Negeri 1 Watansoppeng. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh yaitu data primer yang didapat melalui terjun langsung ke lapangan untuk wawancara dan observasi, serta data sekunder yang diperoleh dengan pengkajian beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertimbangan guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran PKN di SMA Negeri 1 Watansoppeng adalah: 1) Memudahkan bagi guru mengenal tipe pembelajaran kooperatif dengan konsep kerja yang sederhana; 2) Melatih siswa untuk bekerjasama; 3) Melatih siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik, melatih siswa aktif berdiskusi; 4) Melatih siswa untuk terhindar dari sifat individual dan ingin menang sendiri; 5) Guru harus menyesuaikan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang materi pelajarannya banyak memuat aspek nilai, pengetahuan dan keterampilan. Adapun cara guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Faktor penghambat yaitu: 1) Siswa tidak memperhatikan guru saat mengajar; 2) Siswa lebih sering diam saat berdiskusi; 3) Siswa kurang menggunakan waktu seefesien mungkin; 4) Jumlah siswa yang banyak dalam kelas; 5) Suasana kelas yang panas. Adapun faktor pendukung yaitu: 1) Siswa senang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD; 2) Siswa diajarkan cara bertanggung jawab dengan penyelesaian tugas pelajaran; 3) Terciptanya hubungan yang akrab di kelas antara guru dan siswa begitupun siswa dengan siswa; 4) Dilengkapi sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran serta; 5) Guru yang sudah mampu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif**

**ABSTRACT:** This study aims to determine: 1). Consideration teachers use cooperative learning model STAD on Civic Education in SMA Negeri 1 Watansoppeng; 2). How teachers implement cooperative learning model STAD on Civic Education in SMA Negeri 1 Watansoppeng; 3). Factors that can hinder and support the implementation of cooperative learning model STAD on Civic Education in SMA Negeri 1 Watansoppeng. This research is a qualitative descriptive study. Data obtained by the primary data obtained through direct foray into the field to interview and observation, and secondary data was obtained with an assessment of some of the literature related to the research. The data obtained and analyzed using qualitative descriptive analysis. The results showed that the consideration of teachers implement cooperative learning model STAD on Civic Education in SMA Negeri 1 Watansoppeng are: 1) Make it easier for teachers to know the type of cooperative learning with the simple concept of work; 2) To train students to work together; 3) To train students to interact and communicate well, train students to actively discuss; 4) To train students to avoid individual properties and to be selfish; 5) The teacher must adjust the Basic Competency (KD) in accordance with the model type STAD cooperative learning that lesson material contains many aspects of values, knowledge and skills. As for how teachers use cooperative learning model STAD was in accordance with the steps of cooperative learning model STAD. While the factors inhibiting and supporting the implementation of cooperative learning model STAD, inhibiting factors, namely: 1) Students do not pay attention to the teacher while teaching; 2) Students are more often silent during the discussion; 3) Students are spending less time as efficiently as possible; 4) The number of students in a class; 5) The classroom atmosphere is hot. The supporting factors, namely: 1) Students are happy using cooperative learning model type STAD; 2) Students are taught how to be responsible with lessons task completion; 3) The creation of an intimate relationship in the classroom between teachers and students as well as students with students; 4) Equipped with facilities and infrastructure that support learning and; 5) Teachers who are already capable of using cooperative learning model STAD.

**Keywords:** Cooperative Learning Model

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu, potensi dan wawasan cara berpikir peserta didik. Sebagaimana dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yaitu "*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara*".

Model pembelajaran yang kooperatif (Cooperative learning) adalah konsep yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata peserta didik, serta mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang di miliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

"Secara Harfiah model pembelajaran merupakan strategi yang di gunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berfikir kritis, memiliki keterampilan sosial dan pencapaian hasil pembelajaran yang optimal "

Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (student oriented) terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan oleh guru dalam mengaktifkan siswa dan tidak dapat bekerjasama dengan teman sekelasnya.

Menurut Slavin (1995), Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar bersama sebagai satu tim dalam menyelesaikan tugas kelompok untuk mencapai

tujuan bersama, jadi setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya. Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksikan konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri.

Adapun menurut Lie (dalam Isjoni 2007:16) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran gotong royong yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan peserta didik yang lain dengan tugas yang terstruktur

Adapun tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlihat secara aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan belajar mengajar, berani mengungkapkan pendapatnya didalam kelas, serta menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi.

Namun Kenyataan di lapangan peserta didik hanya menghapal konsep atau materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata dan sebagian siswa kurang merespon mata pelajaran yang diberikan oleh guru, mengakibatkan siswa bersikap acuh tak acuh terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Hal ini menjadikan guru harus mampu memilih dan menerapkan metode mengajar yang tepat sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran PKn, pemilihan metode mengajar yang tepat akan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan mendukung kelancaran proses belajar mengajar sehingga peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar.

Khusus dalam pembelajaran PKn yang isi muatan materinya teori dan hafalan, mengakibatkan para siswa dituntut untuk menghafal materi-materi secara konseptual saja, akan tetapi hal ini justru membuat siswa menjadi merasa jenuh, malas dan pelajaran di kelas merasa tidak hidup, ditambah lagi apabila seorang guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat dan hanya menekankan pada penguasaan sejumlah informasi / konsep pada peserta didik sehingga cenderung teacher-centered sehingga peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

Demikian pula halnya yang terdapat pada sekolah SMA Negeri 1 Watansoppeng, selalu diusahakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik sehingga potensi peserta didik dapat dimanfaatkan secara maksimal, oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik dengan adanya hal-hal tersebut. Dengan demikian penulis akan membahasnya dalam judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA PELAJARAN PKn DI SMA NEGERI 1 WATANSOPPENG”.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui : 1) Pertimbangan guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Watansoppeng; 2) Cara guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Watansoppeng; 3) Faktor penghambat dan pendukung terlaksananya model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Watansoppeng.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Model Pembelajaran Kooperatif**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Istilah Cooperative learning dalam bahasa Indonesia di kenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (Cooperative learning) berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengajarkan sesuatu secara bersama-sama dan saling membantu satu sama lainnya dalam mencapai tujuan bersama.

Istilah Cooperative learning dalam bahasa Indonesia di kenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (Cooperative learning) berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengajarkan sesuatu secara bersama-sama dan saling membantu satu sama lainnya dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut Slavin (1995), Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama, jadi setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksikan konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Pada pembelajaran kooperatif para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan, dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran dan didiskusikan untuk memecahkan masalah ( tugas ).

Depdiknas (2008) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting-setting kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebangunnya.

Sedangkan Lie (dalam Isjoni 2007:16) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran gotong

royong yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lainnya dengan tugas yang terstruktur.

Adapun tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlihat aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai tambahan, belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi.

Johnson & Johnson (1994) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki tujuan yaitu memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok, karena siswa bekerja dalam satu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang, etnis, dan kemampuan, mengembangkan keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah. Pembelajaran kooperatif juga tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, bekerjasama dan membantu teman. Selain itu keterlibatan siswa secara aktif pada proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Dari uraian di atas dapat di ketahui tentang pengertian pembelajaran kooperatif (Cooperative learning) adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru serta dapat memaksimalkan pembelajaran.

#### **b. Ciri – Ciri Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Arends (1997:111) pembelajaran yang menggunakan model kooperatif learning pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, bangsa, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.

Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

#### **c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Johnson & Johnson (1994) dan Sulton (1992) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif.

- a) Prinsip ketergantungan positif  
Dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing –masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.
- b) Tanggung jawab perseorangan  
Keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- b) Interaksi tatap muka  
Memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberika informasi dan saling membelajarkan.
- c) Partisipasi dan Komunikasi  
Melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

- d) Evaluasi proses kelompok.  
Menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

**d. Unsur-unsur Dasar dalam Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Lungren (dalam Ratumanan, 2002) unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- a. Para siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.”
- b. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya.
- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
- d. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggungjawab yang sama di antara para anggota kelompok.
- e. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- g. Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

**e. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Slavin (1995), karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Penghargaan kelompok  
Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor kriteria yang ditentukan, keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antara personal

yang saling mendukung, saling membantu dan saling peduli.

- b. Pertanggung jawaban individu  
Keberhasilan kelompok tergantung dari semua anggota kelompok, pertanggung jawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok saling membantu dalam menjadikan setiap anggota siap menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman kelompoknya.
- c. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan.  
Pembelajaran menggunakan metode skoring, yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh Siswa baik yang berprestasi rendah, sedang atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

**2. Pengertian Student Teams Achievement Division (STAD)**

**a. Student Teams Achievement Division (STAD)**

Pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin, 1995) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya

seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Menurut Slavin dalam Isjoni, (2009 : 74) “pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) Student Teams Achievement Division (STAD) adalah salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Model pembelajaran Cooperative Learning Student Teams Achievement Division (STAD) dapat diterapkan untuk memotivasi siswa yang berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat orang lain/teman, dan saling memberikan pendapat (sharing ideal), selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh karena itu pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong dalam menghadapi tugas yang dihadapi.

#### **b. Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD)**

Isjoni (2007:7) menyatakan bahwa manfaat model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) adalah memotivasi siswa untuk mendorong dan saling membantu di antara siswa dalam menguasai keterampilan atau pengetahuan yang di sajikan oleh guru. Jika siswa menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan maka mereka harus membantu teman-teman mereka mempelajari pelajaran yang di sajikan guru. Mereka harus saling mendorong satu sama lain agar belajar dan bekerja secara sungguh-sungguh dan menjelaskan bahwa belajar adalah suatu hal yang amat penting bermanfaat dan menyenangkan.

#### **c. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD)**

Menurut Slavin (2008:188) langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran STAD adalah :

1. Sajian materi oleh guru.
2. Siswa bergabung dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang. Sebaiknya kelompok dibagi secara heterogen yang terdiri atas siswa dengan beragam latar belakang, misalnya dari segi: prestasi, jenis kelamin, agama dan lain-lain.
3. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mengerjakan latihan membahas suatu topik lanjutan bersama-sama. Disini anggota kelompok harus bekerja sama.
4. Tes / kuis atau silang tanya antar kelompok. Skor kuis / tes tersebut untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompok.
5. Penguatan dari guru.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD)**

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mempunyai beberapa kelebihan (Slavin,1997: 17):

- a. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- b. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- c. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- d. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki kekurangan, diantaranya adalah :

- a. Jika ada siswa yang tidak aktif dalam suatu kelompok akan mempengaruhi nilai dari kerja kelompok.
- b. Tingkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran berbeda, sehingga guru tidak bisa mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- c. Memerlukan waktu yang tidak sedikit dalam pelaksanaannya terutama saat guru memberikan kuis atau tugas kepada siswa karena sangat ditentukan oleh kemampuan siswa memberi penjelasan yang baik.

### 3. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn)

#### a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

C.S.T. Kansil (2003, 8-14) menjelaskan "Perkembangan sejarah pendidikan kewarganegaraan di Indonesia". Beliau menyebutkan bahwa pelajaran *civics* dikenal di Indonesia sejak zaman Hindia Belanda dengan nama *Burgerkunde*. Pada saat itu terdapat dua buku yang berlainan isinya / materinya, yaitu:

- 1) *Indische Burgerschappkunde*, ditulis oleh P. Tromps dengan penerbitnya: J.B. Wolters Maatschappij N.V. Groningen, Den Haag, Batavia tahun 1934.
- 2) *Recht en Plicht (Indische Burgerschappkunde voor iedereen)* karangan J.B. Vortman dengan penerbitnya G.C.T. van Dorp & Co. N.V.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Permendiknas No 22 tahun 2006).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) dalam penjelasan pasal 37 menyebutkan bahwa, "Pendidikan

Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air".

Sumarsono, dkk (2002: 6) menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan yang berhasil akan menumbuhkan sikap mental bersifat cerdas, penuh dengan rasa tanggung jawab dari peserta didik dengan perilaku yang:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.
- 2) Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, dan bernegara.
- 3) Bersikap rasional, dinamis dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- 4) Bersifat profesional yang dijiwai oleh kesadaran Bela Negara.
- 5) Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara.

"Pengertian pendidikan kewarganegaraan sebagai citizenship education, secara substantif dan paedagogis didesain untuk mengembangkan warga negara yang cerdas dan baik untuk seluruh jalur dan jenjang pendidikan".

Sampai saat ini bidang itu sudah menjadi bagian inheren dari instrumentasi serta praksis pendidikan nasional Indonesia dalam lima status. **Pertama**, sebagai mata pelajaran di sekolah. **Kedua**, sebagai mata kuliah di perguruan tinggi. **Ketiga**, sebagai salah satu cabang pendidikan disiplin ilmu pengetahuan sosial dalam kerangka program pendidikan guru. **Keempat**, sebagai program pendidikan politik yang dikemas dalam bentuk Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Penataran P4) atau sejenisnya yang pernah dikelola oleh Pemerintah sebagai suatu crash program. **Kelima**, sebagai kerangka konseptual dalam bentuk pemikiran individual



dan kelompok pakar terkait, yang dikembangkan sebagai landasan dan kerangka berpikir mengenai pendidikan kewarganegaraan.

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan ini diharapkan mampu untuk memahami, menganalisis dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan negaranya secara berkesinambungan dan konsisten dengan cita-cita dan tujuan nasional seperti yang digariskan dalam pembukaan UUD 1945. PKn atau *Civic education* yang diartikan sebagai mata pelajaran di sekolah merupakan pembelajaran yang tidak mencakup pengalaman belajar di sekolah tetapi juga diluar sekolah, sehingga PKn memiliki ruang lingkup kajian yang luas.

“Tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, Wawasan Nusantara, serta Ketahanan Nasional dalam diri para warga negara”.

Melalui pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan agar warga negara memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila. Semua itu diperlukan demi tetap utuh dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), yang antara lain Pasal 37, menggariskan adanya Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bahan kajian wajib kurikulum semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk

menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian yaitu deskriptif. Lokasi Penelitian yang dipilih penulis yaitu bertempat di sekolah SMA Negeri 1 Watansoppeng.

Student Teams Achivement Division (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana sehingga menjadi pertimbangan guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achivement Division (STAD) di SMA Negeri 1 Watansoppeng.

Cara guru menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Studet Teams Achivement Division (STAD) pada pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Watansoppeng.

Faktor yang menghambat dan mendukung terlaksananya model pembelajaran Kooperatif Tipe Sudent Teams Achivement Division (STAD) pada Pelajaran PKn di SMA Negeri Watansoppeng.

Tahap-tahap kegiatan dalam penelitian ini yaitu pertama tahap persiapan penelitian dimana peneliti mengawali mengobservasi tentang persoalan yang akan dikaji, kedua yaitu tahap pelaksanaan penelitian dimana pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Data primer yang dimaksud adalah informan; 2) Data sekunder yang dimaksud adalah dokumen.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen penelitian dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.

Pada penelitian ini tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan beberapa

teknik pemeriksaan keabsahan data: 1) Ketekunan pengamatan, yaitu peneliti melakukan pengamatan yang cermat dan berkesinambungan mengenai fenomena yang diteliti; 2) Triangulasi, yaitu peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis non-statistik yaitu secara deskriptif. Analisis yang dilakukan tanpa menggunakan angka maupun rumusan statistik, melainkan penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian. Dimana dalam penelitian ini akan digambarkan secara jelas Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Watansoppeng.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pertimbangan Guru Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada Pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Watansoppeng**

**Pertama,** Memudahkan bagi guru mengenal tipe pembelajaran kooperatif dengan konsep kerja yang sederhana, seperti memudahkan guru didalam memberikan materi ajar kepada siswa dengan penerapan yang sederhana, adanya kelompok kecil yang heterogen dilihat dari perbedaan jenis kelamin, prestasi individu di dalam kelas. Model pembelajaran ini juga menuntut para siswa untuk mandiri dan aktif kerja dengan kelompoknya untuk membahas materi pelajaran yang diberikan oleh guru baik secara kelompok maupun individu.

**Kedua,** Melatih siswa untuk bekerjasama, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini karena dapat meningkatkan kemampuan akademis siswa, kerjasama dengan siswa yang lain, selain itu siswa yang mempunyai prestasi akademik

yang tinggi, sedang, dan rendah dapat aktif dalam pembelajaran kelompok

**Ketiga,** Melatih siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi dan aktif berdiskusi, STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Komunikasi edukatif akan terjalin antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam suatu diskusi kelas. Guru memberikan pengajaran berargumentasi yang baik dan benar kepada siswa agar mampu berbicara didepan kelas.

**Keempat,** Melatih siswa untuk terhindar dari sifat individual dan ingin menang sendiri, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan berinteraksi dengan siswa yang lain, serta menghindari siswa dari sifat individual dan ingin menang sendiri.

**Kelima,** Guru harus menyesuaikan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang materi pelajarannya banyak memuat aspek nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Walaupun model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak terbatas pada satu mata pelajaran tertentu tetapi model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sangat cocok di terapkan pada mata pelajaran PKn yang banyak memuat materi atau konsep pelajaran saja tetapi model pembelajaran ini menekankan keaktifan pada siswa dalam menganalisis materi pelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan efektif.

### **2. Cara Guru Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)**

### **pada Pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Watansoppeng**

Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

**Pertama**, Guru menyampaikan materi pelajaran.

**Kedua**, Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar.

**Ketiga**, Guru memberikan tugas kepada tiap-tiap anggota kelompok untuk di kerjakan oleh semua anggota kelompok.

**Keempat**, Guru memberikan kuis antar kelompok.

**Kelima**, Guru memberikan klasifikasi / mengoreksi jawaban siswa kemudian bimbingan.

**Keenam**, Guru memberikan evaluasi.

**Ketujuh**, Guru dan siswa memberikan kesimpulan pelajaran.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung terlaksananya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada Pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Watansoppeng**

#### **a. Faktor Penghambat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

**Pertama**, Siswa tidak memperhatikan guru saat mengajar, tidak semua siswa aktif dalam proses pembelajaran, karena ada siswa hanya ingin bermain di dalam kelas dan mengganggu temannya dan tidak memperhatikan pelajaran.

**Kedua**, Siswa lebih sering diam saat berdiskusi, siswa kurang percaya diri karena ditempatkan dalam satu grup dengan siswa

yang lebih pandai. Mereka takut salah dan ditertawakan oleh teman-temannya. Keadaan tersebut juga menyebabkan siswa bersifat pasif. faktor siswa yang kurang percaya diri dan merasa minder serta cenderung diam dan tidak ingin bertanya sehingga siswa bersifat pasif dalam pembelajaran di kelas

**Ketiga**, Siswa kurang menggunakan waktu seefisien mungkin, Siswa tidak dapat menggunakan waktu latihan kelompok secara efektif karena siswa tidak bisa mengatur penggunaan waktu diskusi, sehingga biasanya baru satu indikator dibahas separuh waktu belajar sudah terlewatkan. Pembelajaran kelompok dengan pembahasan materi yang meluas, siswa kadang sulit memberikan batasan masalah pada indikator pembelajaran sehingga masalah yang di diskusikan kadang melenceng dari permasalahan,

**Keempat**, Jumlah siswa yang banyak dalam kelas, Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam kelas yang menyebabkan kelas sulit untuk dikontrol.

**Kelima**, Suasana kelas yang panas, Kondisi kelas yang panas karena jadwal pelajaran PKn pada jam-jam terakhir atau sesudah jam istirahat juga menjadi penghambat pembelajaran.

Guru harus berusaha mengarahkan siswanya dalam mendiskusikan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, guru sebaiknya melakukan pendekatan kepada siswa dengan memberikan motivasi belajar dengan memperhatikan siswa secara perorangan maupun secara kelompok, perhatian dari guru dapat membangkitkan perhatian siswa terhadap pelajaran. Begitupun dengan siswa yang harus selalu aktif dalam mengemukakan atau menjawab sendiri tugasnya dengan bimbingan guru atau teman kelompoknya agar proses pembelajaran yang di inginkan dapat tercapai.

b. Faktor Pendukung Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

**Pertama,** Siswa senang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, Selama ini siswa cukup senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa suka belajar kelompok apalagi pembelajaran yang tidak monoton, juga dapat saling mengenal antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Belajar berkelompok dengan cara diskusi, siswa bisa belajar berargumen dan menyampaikan pendapatnya sendiri.

**Kedua,** Siswa diajarkan cara bertanggung jawab dengan menyelesaikan tugas pelajaran, Siswa lebih bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya dan berusaha untuk mendapatkan hasil yang baik. Dalam model pembelajaran kooperatif pembagian tugas rata, setiap anggota kelompok harus dapat mempresentasikan apa yang telah didapatkannya dalam kelompok sehingga ada pertanggungjawaban secara individu.

**Ketiga,** Terciptanya hubungan yang akrab di kelas antara guru dan siswa begitupun siswa dengan siswa, karena siswa diajarkan untuk dapat berkomunikasi dengan teman-temannya begitupun saat siswa ingin bertanya dengan guru mengenai pelajaran PKn.

**Keempat,** Sarana dan rasana yang menunjang pembelajaran, Siswa dapat belajar dengan baik karena didukung oleh sarana dan prasarana sekolah dengan sangat baik, yaitu buku pelajaran PKn yang bisa dipinjam di perpustakaan sekolah.

**Kelima,** Guru yang sudah mampu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, Kualifikasi guru PKn di SMA Negeri 1 Waransoppeng sudah memenuhi syarat dan standar kualifikasi guru, mereka mampu menggunakan model pembelajaran

STAD dengan baik, penguasaan materi dari guru PKn juga sudah sangat memadai, Pengelolaan kelas juga sangat baik hal ini dibuktikan karena siswa senang belajar kelompok dan berdiskusi.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari seluruh uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Pertimbangan guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) adalah 1) Memudahkan bagi guru mengenal tipe pembelajaran kooperatif dengan konsep kerja yang sederhana, 2) Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini Melatih siswa untuk bekerjasama, 3) Melatih siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik, melatih siswa aktif berdiskusi, 4) Melatih siswa untuk terhindar dari sifat individual dan ingin menang sendiri, 5) serta Guru harus menyesuaikan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang materinya banyak memuat aspek nilai, pengetahuan dan keterampilan.
2. Guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) yaitu 1) Guru menyampaikan materi pelajaran, 2) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar, 3) Guru memberikan tugas kepada tiap-tiap anggota kelompok untuk dikerjakan oleh semua anggota kelompok, 4) Guru memberikan kuis antar kelompok, 5) Guru memberikan klasifikasi / mengoreksi jawaban siswa kemudian memberikan

bimbingan, 6) Guru memberikan evaluasi, 7) Guru dan siswa memberikan kesimpulan pelajaran.

3. **a. Faktor penghambat terlaksananya model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD)** adalah 1) Siswa tidak memperhatikan guru saat mengajar, 2) Siswa lebih sering diam saat berdiskusi, 3) Siswa kurang menggunakan waktu seefisien mungkin, 4) Jumlah siswa yang banyak dalam kelas, 5) Suasana kelas yang panas, sebaiknya siswa dan guru harus bekerjasama dalam menjalankan perannya masing-masing. Guru harus berusaha mengarahkan siswanya dalam mendiskusikan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, guru sebaiknya melakukan pendekatan kepada siswa dengan memberikan motivasi belajar dengan memperhatikan siswa secara perorangan maupun secara kelompok.

- b. Faktor pendukung terlaksananya model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD)** adalah 1) Siswa senang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, 2) Siswa diajarkan cara bertanggung jawab dengan menyelesaikan tugas pelajaran, 3) Terciptanya hubungan yang akrab di kelas antara guru dan siswa begitupun siswa dengan siswa, 4) Dilengkapi sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, 5) serta Guru yang sudah mampu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### Saran

Dari pembahasan secara menyeluruh mengenai Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran PKN di SMA Negeri 1 Watansoppeng, maka penulis memberikan saran yaitu:

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Watansoppeng agar menganjurkan kepada semua guru mata pelajaran, untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).
2. Guru mata pelajaran di sekolah, kiranya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk membantu siswa lebih meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
3. Peneliti selanjutnya dalam bidang kependidikan atau calon guru agar dapat meneliti lebih lanjut tentang model yang efektif dan efisien dalam pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar:Badan Penerbit UNM.
- Al-tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Surabaya:Kencana.
- Daryono,M., dkk. 2008. *Pengantar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (Latar belakang timbulnya mata pelajaran PPKN)*. Jakarta: Rineka cipta.
- Ishaq & Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan kecerdasan komunikasi antar antar peserta didik (Cet:III )*. Yogyakarta,Pustaka Pelajar.
- , 2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Kokomalasari. 2010. *pembelajaran kontekstual konsep dan Aplikasi*. Cet 1: Bandung:PT Refika Aditama.

- Neng Asni. 2010. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. Riau: Universitas Riau.
- Robert E.Slavin. 2010. *Cooperative Learning. Teori riset dan Praktik (Cet: VI)*. Bandung: Nusa Media.
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru, (cet. III)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjana & Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Cet XII)*. Bandung: Alfabeta.
- Zainal Aqiq. 2013. *Model-model media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Ahsan. Afriyadi. "Model pembelajaran STAD". 17 Januari 2016. [http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.co.id/2012/08/student-team-achievement-division-stad\\_3721.html](http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.co.id/2012/08/student-team-achievement-division-stad_3721.html).
- YB. Endri. S. Pd. "Sejarah pendidikan kewarganegaraan di Indonesia". 29 Januari 2016. <https://endriyb.wordpress.com/2011/03/07/sejarah-pendidikan-kewarganegaraan-di-indonesia/>.
- Perpus Kampus. "Pengertian kooperatif lerning". 1 Februari 2016. <http://www.perpuskampus.com/2016/03/pengertian-pembelajaran-cooperative.html>.
- Irfan Ramadhan. "Pengertian dan tujuan pendidikan kewarganegaraan". 1 Februari 2016. <https://irfanramadhan4.wordpress.com/2011/03/01/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-kewarganegaraan-pegertian/>.